



Analysis of Various Methods in Learning to Memorize and Translate the Qur'an

Analisis Berbagai Metode dalam Belajar Menghafal dan Menerjemah Al-Qur'an

Firdaus¹, Syaifuddin Sabda², Ani Cahyadi³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Agus Budiman, Mohd Aderi Che Noh

*Correspondence:

Firdaus

abidaus.tca@gmail.com

Received: 14 Januari 2023

Accepted: 9 March 2023

Published: 23 April 2023

Citation:

Firdaus, Syaifuddin Sabda, Ani Cahyadi (2023)

Analysis of Various Methods in Learning to Memorize and Translate the Qur'an. 7:1.

doi:

10.21070/madrosatuna.v7i1.1577

The process of memorizing and translating the Quran is important for Muslims to understand and practice the teachings of the religion. Memorizing the Quran can be done through various methods, such as individual or group memorization, using technology, or with the guidance of a teacher. Translating the Quran is also an important process for understanding the meaning of the verses in a more easily understood language. There are several approaches to translating the Quran, such as translating verse by verse, or using commentary to understand the context of the verse. Both processes are ways to enhance understanding and implementation of the teachings of the Quran in daily life.

Keywords: Analysis, Learning Methods, Memorization, Translating the Qur'an

Proses menghafal dan menerjemah Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi umat Muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti hafalan secara individu atau kelompok, menggunakan teknologi, atau dengan bimbingan guru. Menerjemah Al-Qur'an juga merupakan proses yang penting untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Ada beberapa pendekatan dalam menerjemah Al-Qur'an, seperti menerjemahkan ayat per ayat, atau menggunakan tafsir untuk memahami konteks ayat. Kedua proses ini merupakan cara untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis, Metode Belajar, Menghafal, Menerjemah Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Al-Qur'an memiliki keagungan kandungan dalam setiap ayat didalamnya. Selain itu didalam Al-Qur'an terdapat makna atau kandungan ayat yang dapat kita jadikan pedoman dalam hidup kita. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kandungan makna universal seiring perkembangan zaman. Segala permasalahan kehidupan tersampaikan, terjawabkan dengan solusi didalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai umat Islam wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Banyak penafsiran mengenai makna Al-Qur'an, salah satunya ialah pendapat dari Ali Ash-Subuni yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tiadaandingannya, diturunkan secara bertahap (berangsur-angsur) melalui perantara Malaikat Jibril, dan dijadikan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Ketenangan hati dan jiwa akan selalu mengiringi kita ketika membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Perlu diketahui dampak dari membaca Al-Qur'an bukan hanya ketenangan dalam diri orang yang membacanya saja namun, orang yang mendengarkannya pun merasakan ketentraman dalam jiwanya. Beberapa ulama berpendapat bahwasannya keutamaan dari membiasakan diri membaca Alqur'an seperti berikut: a) Mendapatkan kesempurnaan pahala, b) mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an, c) Mendapatkan keberkahan, d) Mendapatkan pelajaran, Menjadi umat yang baik, e) Terjauhkan dari sifat munafik, f) Memberikan mahkota bagi orang tua dihari kiamat) g) Menjadi keluarga Allah h) Mendapatkan pahala sedekah dan lain sebagainya.

Mempelajari Al-Qur'an diperlukan ilmu untuk menunjangnya. Seperti contoh ilmu tafsir. Ilmu tafsir ialah ilmu yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat kita amalkan makna didalamnya serta mengeluarkan hukum dan hikmah di dalamnya.

Belajar Al-Qur'an meliputi tiga komponen: membaca, menterjemahkan, dan menghafal. Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah bagi seseorang apalagi menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya memerlukan ke istiqomahan seseorang dalam menjaga hafalan yang sudah terkumpulkan. Oleh karena itu perlu adanya metode ataupun strategi dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki seseorang.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, penulis akan membahas tentang Mengkaji dan Menganalisis Berbagai Metode Dalam Belajar Menghafal Dan Menerjemah Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Literatur Review. Literature Review adalah metode penelitian yang mengevaluasi dan menganalisis publikasi yang ada di literatur terkait dengan topik yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diterbitkan sebelumnya dari buku, jurnal, artikel, atau sumber lain yang relevan. Peneliti mengevaluasi sumber yang ditemukan untuk menentukan validitas, relevansi, dan kontribusi terhadap topik yang diteliti. Literature Review digunakan untuk mengidentifikasi celah atau kesenjangan dalam penelitian yang ada sebelumnya, mengevaluasi kualitas penelitian, dan menyediakan dasar untuk penelitian yang akan datang. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif, kualitatif, atau kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Al-Qur'an

secara bahasa diambil dari kata: *اقرأ - يقرأ - قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القرآن* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhras dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

2. Pengertian Metode

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata yaitu meta yang berarti melalui dan hodós yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode ini dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang akan dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap para peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.

3. Analisis Metode Belajar Al-Qur'an

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik. Ia dimaksudkan agar anak didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

b. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja" berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Selanjutnya setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus).

Secara garis besar, qaidah bagdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tipe langkah. Seolah-olah sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap-tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (anak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat

c. Metode Iqra

Metode iqro' disusun Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta muncul, sekitar tahun 1988 dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode iqro semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode iqro sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

Penggunaan metode iqra yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an tanpa dieja, langsung dibaca dengan harakat, materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Kelebihan dari metode ini adalah anak setelah belajar dengan metode Iqro dapat lebih cepat membaca lafadz perlafadz, lalu ayat per ayat.

d. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA, antara lain:

- 1) Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK/TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target;

- 2) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif;
 - 3) Tidak adanya keseimbangan pendanaan antara pemasukan dan pengeluaran; dan
 - 4) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam quran.
- e. Metode Sintesis

Metode sintesis merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an yang dimulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode sintesis ini banyak digunakan lembaga-lembaga pendidikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di seluruh Indonesia. Di samping itu, guru menggunakan dua sistem pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sistem individual (privat) dan sistem klasikal. Sedangkan dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur`an guru menggunakan langkah yang berbeda-beda, yaitu menulis dengan cara menyalin, menulis dengan dikte (imla'), dan menulis dengan panduan.

4. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara bahasa berasal dari bahasa arab *hifdz* yang artinya mengingat. Sedangkan menurut istilah menghafal ialah suatu kegiatan menyimpan suatu materi dalam memori ingatan, sehingga dikemudian hari teringat kembali materi secara harfiah sesuai dengan materi aslinya. Suatu kemampuan menghafal bukanlah hal yang mudah karena mengingat suatu hal yang kita ketahui sebelumnya. Abdul Aziz berpendapat bahwasanya menghafal merupakan "suatu proses dalam mengingat sesuatu yang diketahui sebelumnya baik dengan membaca ataupun mendengar". Suatu pekerjaan apapun jika dilakukan secara berulang kali, maka akan hafal dengan sendirinya.

Menghafal merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu dan mencobanya untuk disimpan dalam ingatan. Jika dikonteksikan dengan Al-Qur`an, menghafal ayat Al-Qur`an merupakan suatu aktivitas mengingat dan memelihara Al-Qur`an serta meresapkannya kedalam otak manusia. Kemampuan menghafal tentunya diperlukan strategi ataupun metode dalam menjaga hafalan yang telah tersimpan dalam ingatan. Sebagaimana teori pembelajaran Behavioristik, aliran Behaviorisme menyatakan bahwa "mengutamakan unsur-unsur kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan". Maka, dalam menjaga hafalan juga diperlukan beberapa metode yang digunakan di dalam pelaksanaan hafalan. Berikut ini merupakan metode menghafal Al-Qur`an:

a. Metode Murojaah

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'ayarji'uraj'an* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muroja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.

Adapun didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muroja'ah* ada dua macam, yaitu :

1) Muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar).

Dengan Cara ini maka kita tidak memerlukan konsentrasi yang dapat menguras kerja otak kita. Oleh karena itu, kita harus siap membaca sebanyak banyaknya. Keuntungan dalam *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

2) Muroja'ah Tanpa melihat mushaf (bil ghaib)

Dengan Cara ini cukup menguras kerja otak, karena cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar saja jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dalam jumlah juz yang sedikit. Dapat juga dapat dilakukan dengan membaca dalam shalat, mengulang sendiri dan menulang bersama teman.

b. Metode Tasmi`

Kata "*Sema'an*" berasal dari bahasa Arab "*Sami'a-Yasma'u*" yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Sima'an*" atau "*Simak*". Dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*".

Tasmi' secara istilah "*Sema'an*" tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyima' terhadap bacaan yang dihafal. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau

masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al- Qur'an.

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjama'ah. Metode ini sangat familiar di kalangan santri penghafal Al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan di halaqah-halaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan. Tujuannya, agar calon penghafal Al-Qur'an bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang. **Macam-macam Metode Tasmi' dan Pelaksanaannya**

- 1) Tasmi' Fardhi yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.
 - a) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih.
 - b) Orang yang pertama tasmi' disimak oleh teman yang kedua.
 - c) Orang yang kedua tasmi' disimak oleh teman yang pertama.
 - d) Saling tasmi' ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca tasmi' per ayat yang sama secara bergantian.
 - e) Tasmi' silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua. Selang-seling bergantian.
 - f) Minta agar penyimak menandai setiap kesalahan.
- 2) Tasmi' Jam'i, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada momen tertentu. Pelaksanaan teknik tasmi' jam'i biasanya dilaksanakan oleh Lembaga lembaga tahfidz. Tasmi' bisa menjadi syarat kenaikan juz, Misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 5, maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum.

c. Metode Talqin

Talqin adalah secara bahasa, kata talqin (*at-talqin*) berasal dari bahasa arab yaitu bentuk masdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan*, yang artinya mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan.

Orang yang melakukan talqin disebut mullaqqin, sedangkan yang ditalqin disebut *mullaqqan*. Sedangkan secara istilah dalam istilah pengajaran Al-Qur'an, yang disebut dengan *talqin* adalah membacakan atau mendiktekan qira'ah yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an yang mempuni dan memiliki akurasi bacaan (*mutqin*), sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat islam. Bahkan pengajaran *talqin* itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis.

Seperti malaikat Jibril as mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril as. Selanjutnya, Rasulullah saw mentalqin Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitu seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi kegenerasi.

Talaqqi Al-Qur'an kepada guru dilakukan dengan sang guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan, sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar.

Oleh karena itu langkah yang harus dilalui oleh seseorang agar bacaan Al-Qur'an akurat adalah berguru kepada orang yang memiliki bacaan akurat. Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan *talqin*, yaitu pentalqin (guru), orang yang ditalqin (siswa) dan bacaan ayat atau surah yang ditalqinkan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode talqin dalam proses meghafal Al-Qur'an adalah :

- 1) Memperdengarkan bacaan Ayat yang ditalqinkan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa

Pentalqin (guru) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin (siswa), lalu yang ditalqin (siswa) menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh guru kepadanya, maka pentalqin (guru) harus segera meluruskannya.

2) Pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang Panjang

Biasanya, kebanyakan dari kita kesulitan untuk menirukan kalimat Al-Qur'an yang ditalqinkan jika kalimat (ayat) itu panjang, Bahkan satu baris saja terasa panjang untuk diikuti dan ditirukan sekaligus, terlebih jika kalimat itu terbilang belum femelier atau jarang terdengar oleh orang yang hendak menghafalnya.

5. Pengertian Terjemah

Secara bahasa terjemah berarti memindahkan atau menyalin suatu bacaan ataupun hal lainnya dari satu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan terjemahan ialah bentuk masdar yang artinya salinan bahasa satu ke bahasa lain. Nama lain terjemahan dalam bahasa arab disebut dengan tarjim atau tarjamah, sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan translation. Terjemah jika ditinjau dari istilah bermakna ungkapan penjelasan dari suatu bacaan ataupun pembicaraan dari bahasa asing ke bahasa yang mudah untuk dipahami. Muhammad Husayn Al-Dzahabi mendefinisikan terjemah dalam dua macam istilah, pertama mengalihkan suatu pembicaraan dari bahasa satu ke bahasa lain tanpa menjelaskan makna didalamnya. Kedua, makna terjemah ialah menyalin suatu pembicaraan dari bahasa satu ke bahasa lain dengan bentuk penjelasan makna yang terkandung didalamnya.

Terjemah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memindahkan atau mengalihkan suatu bahasa ke bahasa lain, contohnya bahasa arab ke indonesia atau sebaliknya.

Menurut David Crystall penerjemahan merupakan istilah yang digunakan untuk pengalihan ungkapan makna dari satu bahasa ke Bahasa lain baik berupa lisan, tulisan maupun tanda. Adapun penjelasan terjemah dikemukakan oleh Neemark bahwasanya terjemah ada yang berupa tertulis dan lisan. Definisi terjemah ialah suatu cara pengalihan pesan tertulis satu bahasa kedalam bahasa lain dengan makna yang sama. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terjemah merupakan suatu aktivitas pemindahan karya berbahasa satu ke bahasa lain. Jika kita definisikan menerjemahkan Al-Qur'an berarti memindahkan makna Al-Qur'an dari awalnya berbahasa Arab ke bahasa Indonesia.

a. Syarat-Syarat Menerjemah Al-Qur'an

Menerjemahkan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mempermudah seseorang yang kurang mendalami bahasa Arab, sehingga dengan adanya terjemahan memudahkan untuk memahaminya. Dalam menerjemahkan Al-Qur'an tentunya diperlukan beberapa syarat untuk menterjemah, berikut ini syarat-syarat menterjemah:

- 1) Seorang penerjemah beragama Islam, sehingga dapat dipercaya tanggungjawab keislaman orang tersebut.
- 2) Seorang penerjemah harus adil dan tsiqah, dikarenakan orang yang fasik tidak diperbolehkan menerjemah
- 3) Seorang penerjemah memiliki kemampuan menguasai bahasa dan teknik penyusunan kata serta mampu menulis dengan bahasa yang baik sesuai dengan objek yang dituju.
- 4) Seorang penerjemah menguasai 2 bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa terjemah.
- 5) Penerjemah menguasai gaya bahasa dan keistimewaan bahasa dari kedua bahasa tersebut.

Selain syarat yang telah disebutkan menjadi penerjemah juga memperhatikan sighthat yang ada, sighthat diletakkan sesuai dengan tempatnya. Dalam menerjemahkan harus disesuaikan dengan tujuan makna aslinya serta diberikan keterangan pendahuluan yang menyatakan bahwa terjemahan tersebut bukan Al-Qur'an melainkan tafsir Al-Qur'an.

b. Analisis Metode Menerjemah Al-Qur'an

Menerjemah Al-Qur'an di Indonesia memiliki beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: metode harfiyah, Tafsiriyah, Hasyimiyah, dan Granada. Berikut penjelasannya:

1) Metode Terjemah Harfiyah

Metode Terjemah Harfiyah merupakan metode terjemah Al-Qur'an dengan cara mengalihkan lafadz pada suatu bahasa ke bahasa lain dengan aturan dan urutan yang sama serta memperhatikan tarkib lafadz tersebut. 24 Terjemah harfiyah dalam prakteknya memiliki dua syarat untuk menterjemah, adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a) Adanya kosa kata yang sempurna dalam bahasa terjemah, sesuai dengan kosa kata bahasa aslinya
- b) Antara *dhamir mustatir* dengan *rabith* harus memiliki kesamaan dengan menggunakan jumlah untuk menyusun tarkib.

Seorang yang menerjemahkan menggunakan metode ini akan diajarkan dengan belajar menerjemah per lafadz yang ada dalam Al-Qur'an, setelah mengetahui seluruh arti per lafadz akan di arahkan utuk mengetahui makna dari lafadz tersebut sehingga orang yang menterjemah akan mengetahui pesan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, Firman Allah:

(إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ) (الزخرف:3)

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”. Maka terjemahan harfiyah adalah dengan cara menerjemahkan kata perkata di dalam ayat ini, menjadi *إِنَّا*, kemudian *جَعَلْنَاهُ*, kemudian *قُرْآنًا*, kemudian *عَرَبِيًّا*, dan seterusnya.

2) Metode Terjemah Tafsiriyah

Metode terjemah tafsiriyah atau disebut juga metode terjemah makna merupakan menerjemah Al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna yang ada dalam Al-Qur'an dengan bahasa lain tanpa melihat arti serta susunan dari lafziahnya. Menerjemah ini terfokus pada bentuk bahasa yang digunakan, kemudian diterjemahkan dalam bahasa lain dengan makna yang sama dengan bahasa sebelumnya tanpa memperhatikan makna per lafadz Al-Qur'an.

Contoh ayat : Al-Mulk ayat 6

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

artinya :” Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab jahannam. Dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali”

c. Analisis Metode Pengajaran Menerjemah Ayat Al-Qur'an

1) Metode Terjemah Hasyimiyah

Metode terjemah Hasyimiyah merupakan metode pembelajaran modern yang lebih dikenal dengan sebutan 99 Jam khatam dan paham Al-Qur'an. Pelopor metode ini ialah Ustadz Aris Gunawan Hasyimi oleh karena itu nama metode ini ialah metode terjemah Hasyimiyah. Menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi konsep belajar memahami Al-Qur'an ada tiga sebagai berikut:

a) Membaca

Ustadz Aris Gunawan Hasyimi mengatakan bahwa membaca merupakan langkah pertama dalam memahami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dan benar akan memberikan kemudahan kita dalam memahaminya walaupun menggunakan teks Arab.

b) Memahami

Langkah selanjutnya setelah membaca Al-Qur'an ialah memahami kandungan yang ada didalamnya. Para pelajar terjemah Al-Qur'an diajak untuk belajar memahami isi kandungan Ayat Al-Qur'an yang dibaca secara tematik.

c) Mengamalkan isinya

Para pelajar terjemah setelah memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an mereka diajak oleh Ustadz Aris Gunawan Hasyimi untuk mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui dalam Al-Qur'an. Dengan demikian para pelajar terjemah Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Terjemah Granada

Metode terjemah Granada merupakan metode menterjemah Al-Qur'an dengan cara menghitung huruf, kemudian akan didapatkan akar kata dalam setiap potong kalimat dari teks arab yang berharakat. Metode ini terkenal dengan 8 jam dengan menerapkan 4 langkah dalam menerjemah Al-Qur'an, sebagai berikut:

a) Menguasai komponen kalimat dalam berbahasa arab

b) Menguasai kata- kata tak berubah seperti: huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung, dan kata tunjuk.

c) Menguasai rumus-rumus Granada beserta pengaplikasiannya

d) Latihan dengan istiqomah dengan dibantu beberapa alat seperti kamus Al-Qur'an terjemah Departemen Keagamaan dan tafsir Ibnu Katsir.

Granada menganjurkan peserta didiknya untuk membaca dan menerjemahkan al Quran secara leterlek (kata perkata) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diperoleh selama belajar menggunakan metode Granada. Jika telah selesai menerjemahkan satu ayat secara leterlek, kemudian ubahlah menjadi terjemahan yang mudah dipahami. Dalam hal ini, Granada menganjurkan peserta didiknya untuk melihat pada al Quran terjemahan Depag atau yang lainnya. Setelah mendapatkan arti yang mudah dipahami, peserta didik dianjurkan untuk mengetahui tafsirnya, agar

tidak terjadi penafsiran atau pemahaman yang keliru, Granada menunjuk tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan, seperti contoh di bawah ini:

Terjemah	Ayat
Sedang, padahal, bersama, dan, demi, tetapi	و
Orang-orang yang	الذين
Apabila, jika, tiba-tiba	إذا
	فعلوا (فعل + وا)
Bekerja	فعل
Mereka	
Perbuatan Keji	فاخشة
Atau	
	ظلموا (ظلم + وا)
Dzalim	ظلم
Mereka	وا
	انفسهم (انفس + هم)
Jiwa	نفس
Mereka	هم
	ذكروا (ذكر + وا)
Ingat	ذكر
Mereka	وا
Allah	الله
	فاستغفروا (ف + اس + تغفر + وا)
Lalu, maka, kemudian	ف
Minta	اس
Ampun	تغفر
Mereka	وا
	لذنبهم (ل + ذنب + هم)
Bagi, atas, untuk, milik, pada, karena, supaya	ل
Dosa	ذنب
Mereka	هم

Artinya: *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.* (Q.s. Al Imran: 135)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan sebelumnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan artikel ini dengan artikel dan jurnal lainnya adalah kebanyakannya sama-sama membahas tentang belajar, menghafal dan menerjemah Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah Artikel ini memberikan diskusi yang komprehensif tentang topik Al-Qur'an dan metode belajar Al-Qur'an. Artikel ini memberikan definisi yang jelas tentang Al-Qur'an dan menjelaskan pentingnya dalam agama Islam. Artikel juga menjelaskan arti dari konsep metode dan bagaimana harus diterapkan dalam pendidikan. Selain itu, artikel ini juga menganalisis metode belajar, menghafal dan menerjemah Al-Qur'an dan memberikan contoh-contoh metode yang dapat digunakan. Artikel ini juga menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, untuk membawa teks hidup dalam berbagai bentuk, seperti teks, lisan, atau budaya. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan diskusi yang rinci dan informatif tentang topik tersebut, dan

- menyajikan berbagai perspektif pada subjek tersebut, yang membuatnya sumber yang berharga bagi pembaca yang tertarik untuk belajar tentang Al-Qur'an dan metode mengajarnya.
2. Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan anak kepada pemahaman serta penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga anak-anak tidak bosan mengikutinya. Ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu Metode Dirosa, Metode Baghdadiyah, Metode Iqra, Metode Tilawati & Metode Sintesis
 3. Menghafal merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu dan mencobanya untuk disimpan dalam ingatan. Menghafal ayat Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas mengingat dan memelihara Al-Qur'an serta meresapkannya kedalam otak manusia. Kemampuan menghafal tentunya diperlukan strategi ataupun metode dalam menjaga hafalan seperti metode Murojaah, Tasmî dan Talqin.
 4. Terjemah dalam Al-Qur'an sangat penting adanya dan alasan adanya terjemahan ini karena Agama Islam yang telah menyebar keberbagai negara dan mengharuskan Al-Qur'an turut disebarkan pula. Karena Al-Qur'an turun di kalangan orang Arab dan berbahasa Arab, menjadikan kaum muslimin yang bukan orang Arab tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan Al-Qur'an. Dan agar para muslimin memahaminya maka di buatlah terjemahan Al-Qur'an yang pada awalnya di terjemahkan oleh Ja'far bin Abi Thalib.
 5. Terjemahan Al-Qur'an pun memiliki beberapa metode yakni terjemahan harfiyyah dan terjemahan tafsirriyyah atau maknawiyah. Dengan menggunakan salah satu metode ini akhirnya Al-Qur'an dapat diterjemahkan keberbagai macam bahasa di Dunia termasuk ke dalam Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Abdur, R. (2000). *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika.
- Ahmad, S. B. (2005). *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Ahmadiyanto. (n.d.). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Materi Kedaulatan Rakyat dengan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampiong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas spiritualitas Umat. *Al- Iman*, 209-227.
- Al Hafidz, A. A. (2009). *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Al-Hafidz, A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Quran.
- Al-Hafidz, M. J. (2006). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Al-Hafiz, A. W. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qattan, M. K. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera.
- Al-Qatthan, S. M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Qatthan, S. M. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ash-Shidqy, H. (2003). *Sejarah dan Pengantar ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Baidan, N. (2002). *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasyim, H. A. (2007). *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran*. Surabaya: Graham Pustaka.

-
- Ilham, A. S. (2004). *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Izzan, H. A. (2009). *Metodologi Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- Junaidi Al-Hafidz, M. (2006). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Kafiyatul kafi, e. A.-T. (2020). *Metode Menghafal Jus 'Amma*. Sidoarjo: Genta Grup Production.
- Makmur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis. *Jurnal Al-Qalam Vol. 21 No. 102*, 433.
- Miswardi, D. (2019). *9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAlloh*. Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nawabuddin, A. (1991). *Teknik Menghafak Al-Quran*. Bandung: Sinar Baru.
- Rusyd, R. M. (2019). *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholihin Bunyamin Ahmad. (2005). *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Tafsir, A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik, M. (2020). *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An Nashr.
- Umar, J. (2017). Kegunaan Terjemah Al-Quran Bagi Umat Muslim. *Al-Mu'ashirah Vol. 14 No. 1*, 35.
- Zuhairini. (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.